



**Penerapan Model Pembelajaran *TALKING STICK* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Mengenal Sifat-Sifat Bangun Datar Dan Bangun Ruang Pada Kelas V di SD ISLAM AL-ABROR**

**Dodik Eko Yulianto<sup>1</sup>, Nur Lailatul Qomaria<sup>2</sup>**

Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
Jl.PB Sudirman No. 7 Situbondo  
E-mail: [dodik\\_eko@unars.ac.id](mailto:dodik_eko@unars.ac.id)

**Abstrak.** Belum tercapainya ketuntasan secara maksimal untuk mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa masalah diantaranya sebagai berikut: pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar dan bangun ruang yang masih kurang, semangat siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, siswa banyak di beri soal-soal latihan untuk menguji kemampuan siswa namun banyaknya soal-soal membuat siswa kurang semangat dalam mengerjakan soal, penggunaan media nyata yang masih kurang sehingga siswa masih berpikir secara berkhayal.. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari tahap identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sasaran penelitian adalah siswa kelas V semester 2 di SD Islam Al-Abror Kabupaten Situbondo. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar guru dan lembar observasi siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II, yaitu masing-masing 52% dan 88%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Talking Stick* yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi mengenal sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang kelas V semester 2 di SD Islam Al-Abror Kabupaten Situbondo. Model *Talking Stick* dapat digunakan dalam suatu materi pembelajaran yang membutuhkan keahlian khusus sehingga dalam mencapai pembelajaran matematika berjalan dengan sukses dan berhasil.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberi kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran matematika bagi sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit bagi sebagian siswa. Adapun faktor penyebabnya adalah adalah mata pelajaran yang serius, penuh dengan rumus-rumus, penyelesaian soal matematis yang rumit. Dengan begitu membuat pembelajaran yang sangat membosankan sehingga siswa masih banyak yang tidak tertarik dengan pelajaran matematika. Hal itu menyebabkan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak nandung selaku guru mata pelajaran matematika di SD Islam Al-Abror dan hasil observasi. Diperoleh data tentang nilai ulangan harian matematika kelas 5 adalah 18 orang siswa atau 60% mendapat nilai dibawah 70 dan 12 orang siswa atau 40% menunjukkan siswa tuntas belajar dengan KKM mata pelajaran Matematika 70. Belum tercapainya ketuntasan secara maksimal untuk mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa masalah diantaranya sebagai berikut: pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar dan bangun ruang yang masih kurang, semangat siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, siswa banyak di beri soal-soal latihan untuk menguji kemampuan siswa namun banyaknya soal-soal membuat siswa kurang semangat dalam mengerjakan soal, penggunaan media nyata yang masih kurang sehingga siswa masih berpikir secara berkhayal.

Masalah tersebut muncul karena siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran matematika misalnya, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat saja. Sebagian siswa masih takut untuk bertanya karena masih belum mengerti dengan materi yang disampaikan. Selain itu guru masih kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika di SD Islam Al-Abror yaitu siswa kurang memahami materi, siswa pada umumnya jenuh dengan penjelasan yang monoton dari guru dan metode ceramah saja yang digunakan oleh guru.

Materi yang disampaikan mengenai bangun datar dan bangun ruang yang mengharuskan siswa untuk menghafal.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Namun dalam kenyataan yang sebenarnya siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas dalam berpikir karena guru tidak memberikan kesempatan siswa dalam mengeksplor kemampuan yang ada dalam dirinya. Namun hanya terpaku pada pengerjaan soal-soal saja. Sehingga pembelajaran akan pasif.

Kondisi ini tidak dapat dibiarkan saja oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru bisa membelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick*. Model *talking stick* ini adalah metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan memperhatikan latar belakang dan kondisi dari siswa di SD Islam Al-Abror maka dapat diterapkan dengan model *talking stick* untuk mata pelajaran matematika materi mengenal bangun datar dan bangun ruang kelas 5. *Talking stick* ini memudahkan guru dalam menerapkan materi tersebut karena siswa diajak untuk bermain dengan tongkat bergilir yang akan memberikan pertanyaan kepada semua siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi mengenal sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang kelas 5 SD Islam Al-Abror tahun pelajaran 2020/2021.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai inovator dalam memberikan solusi permasalahan di kelas dan guru sebagai subjek yang diteliti. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan

pembelajaran yang dihadapi guru maupun siswa di kelas sehingga tujuan dan hasil belajar dapat terlaksana dengan baik. Tempat penelitian berlokasi di SD Islam Al-Abror Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 5 April 2014. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Islam Al-Abror tahun pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 24 siswa. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu.

Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk setahap antara perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam hal ini menggunakan empat fase yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika hasil penelitian dalam siklus pertama belum berhasil maka akan ada siklus kedua yang akan dilakukan selanjutnya.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Adapun 4 macam-macam dari pengumpulan data yaitu pertama metode observasi yang terdiri dari observasi aktivitas siswa dan kegiatan pembelajaran guru. Kedua metode tes yang terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Bentuk tes berupa uraian dan pilihan ganda. Ketiga metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan dua belah pihak antara siswa dan guru. Keempat metode dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan pada saat penelitian berlangsung.

Data dan Sumber Data diperoleh dari hasil observasi awal observasi yang dilakukan ini ada 2 yaitu observasi siswa dan guru. Gambaran Proses Pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran akan dimulai terlebih dahulu dari mengecek kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran. Guru dapat memberikan pertanyaan awal untuk memancing siswa agar fokus terhadap pembelajaran. Apabila siswa telah fokus terhadap pembelajaran maka guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Tes yang digunakan disini untuk menentukan hasil belajar siswa. Tes ini berupa soal uraian dan pilihan ganda. Instrumen test ini dilakukan pada siklus 1 dan 2. Namun pada siklus 1 soal tes berupa uraian dan pada siklus ke 2 pilihan ganda beserta uraian. Hasil wawancara dengan subyek penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti seputar

proses pembelajaran yang terjadi. Hasil yang didapatkan peneliti berupa nilai-nilai siswa yang terdahulu. Selain itu juga mengetahui letak kesulitan yang terjadi pada siswa. Kebanyakan siswa tidak terlalu hafal dengan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

Analisis data dalam penelitian ini mencakup dampak dari hasil belajar, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk melihat hasilnya. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari tes yang diberikan guru pada setiap akhir siklus selama pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

- a. Rumusan menghitung nilai rata-rata siswa

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan:  $x$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah keseluruhan nilai

yang diperoleh

$N$  = banyak siswa

- b. Hasil belajar siswa dianalisis dengan menentukan target ketuntasan minimal. Berdasarkan wawancara dengan guru, KKM dari mata pelajaran Matematika kelas V SD Islam Al-Abror adalah  $\geq 70$ . Untuk ketuntasan hasil belajar dapat dicari dengan rumus berikut :

$$N = \frac{\text{siswa dengan nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran Matematika SD Islam Al-Abror tahun pelajaran 2020/2021 siswa dinyatakan sebagai berikut.

- a. Daya serap perorangan, siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai hasil  $\geq 70$  dari nilai maksimal 100.
- b. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$  (Standar Ketuntasan Minimal SD Islam Al-Abror).

### **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti meliputi hasil observasi aktifitas guru dalam penerapan model *Talking Stick* dan hasil belajar siswa kelas V SDI AL-ABROR. Adapun analisis aktivitas guru dalam penjelasan tabel berikut ini:

**Tabel 1.1** Aktivitas guru dalam menerapkan model *Talking Stick*

Kegiatan Siklus	Nilai (%)
Siklus 1	53,1 %
Siklus 2	84,3 %

Berdasarkan hasil analisis tes siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan mengenal sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang diperoleh data hasil belajar siswa seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1.2** Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Pembelajaran	Persentase ketuntasan	Jumlah siswa	
		Tuntas	Tidak tuntas
Siklus I	68%	9	17
Siklus II	88%	22	3

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada tabel di atas pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Talking Stick* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 68%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan, persentase tersebut belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus I yaitu mencapai 88%. Persentase tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai.

Adapun hasil observasi aktifitas guru dalam penerapan model *talking stick* pembelajaran siklus 1 sebesar 53,1%. Sedangkan hasil belajar semula sebelum melaksanakan siklus 1 mencapai siswa yang mendapat nilai diatas kkm 9 siswa dan 16 siswa belum mencapai kkm. Setelah diadakan siklus 1 peningkatan hasil belajar siswa sangat tinggi yang semula siswa yang mencapai nilai kkm 9 orang namun menjadi 17 siswa yang mencapai nilai kkm. Secara daya serap klasikal masih belum mencapai

ketuntasan karena masih 68% sedangkan dikatakan tuntas apabila mencapai 75% secara klasikal. Sehingga masih perlu perencanaan yang baik agar siklus 2 mendapat hasil sesuai harapan. Secara hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model talking pada siklus 2 ini sangat meningkat, pada siklus 1 mencapai 53,1% namun pada siklus 2 ini mencapai 84,3%. Pencapaian yang sangat besar sehingga termasuk dalam kriteria keberhasilan tindakan lancar.

Sedangkan secara hasil belajar siswa sudah mencapai target yaitu 88% siswa yang mencapai nilai diatas kkm. Peningkatan yang drastis dari siklus yang 1 yaitu 68% sedangkan pada siklus 2 yaitu 88%. Pencapaian ini melebihi daya serap klasikal siswa yang tuntas sebanyak 75%. Pencapaian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *talking stick* proses pembelajaran berhasil meskipun masih ada 3 siswa yang nilainya dibawah kkm.

Ketika melaksanakan KBM dengan menggunakan *talking stick* ada beberapa hal yang menarik seperti:

- a. Selama kegiatan pembelajaran menggunakan model *talking stick* siswa terlihat antusias dan tentunya ramai namun pada kondisi yang masih normal
- b. Proses pembelajaran tidak selalu guru yang menjadi patokan namun siswa juga ikut serta dalam proses pembelajaran. Terlihat siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Model *talking stick* sangat cocok karena diselingi permainan yang membuat siswa senang dan sekaligus takut pada saat mendapatkan giliran pertanyaan.
- d. Selama proses pembelajaran dengan model *talking stick* aktifitas dan hasil belajar pembelajaran matematika sangat meningkat.

Adapun kelemahan pada model *talking stick* diantaranya ini:

- a. Masih banyak siswa belum berani untuk menjawab pertanyaan secara langsung dari guru karena bagi siswa yang tidak terbiasa berkomunikasi dengan baik maka tidak akan bisa berbicara karena merasa takut.
- b. Dari segi tongkat yang digunakan masih belum maksimal karena tongkat yang digunakan sering kali terputus karena dibuat mainan sama siswa. Sebaiknya menggunakan tongkat yang terbuat dari bahan plastik sehingga tidak mudah putus.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Prosedur model pembelajaran *Talking Stick* adalah guru harus menjelaskan sampai semua siswa mengerti kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 5-6. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi materi sifat-sifat bangun datar lalu guru memberikan kesempatan untuk mengulang materi yang telah disampaikan. Guru mengambil tongkat dan memberikan pada salah satu kelompok, guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa yang memegang tongkat dan berlanjut sampai semua siswa mendapat giliran pertanyaan. Dalam proses belajar yang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula, presentase hasil belajar pada siklus 1 sebesar 68% siswa yang mencapai nilai diatas kkm atau 17 siswa dan 8 siswa yang dibawah nilai kkm 70 sedangkan pada siklus 2 88% siswa yang mencapai nilai diatas kkm atau 22 siswa yang mendapat nilai diatas 70 dan ada 3 siswa yang tidak mencapai nilai kkm 70. Model *talking stick* sangat sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa SD karena siswa dapat belajar dan bermain, proses ini yang menyebabkan siswa merasa senang dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*.

## **Daftar Pustaka**

- Achmat.(2000;15).*Pendidikan Matematika 3*, Jakarta : Depdikbud.
- Allen dan Yen.(2009:1).*Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*.Kuala Lumpur : PRIN-AD, SDN, BHD.
- Alawiyah. (2014:181). *Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amir.(2014:78-79). *Karakteristik Matematika*. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Anastari.(2012:22).*Penilaian Proses Hasil Belajar*.

- Arikunto.( 2006:149). *Metode Penelitian Matematika*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto. (2008:115). *Metode Penelitian Matematika*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto. (2010:211). *Metode Penelitian Matematika*. Jakarta. Rineka Cipta
- ArisShoimin.(2014:131-132).*Model Pembelajaran*. Bandung : Dunia Pendidikan.
- Arends. (2001). *Model Pembelajaran*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arends. (2008: 52). *Model Pembelajaran*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Asmariana. (2013:2). *Matematika Untuk PGSD*. Bandung : PT Remaja.